

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, dan manfaat.

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan dapat menyebabkan komplikasi kronis (Yuliana elin,2010). Menurut *International of Diabetic Ferderation* (IDF) tingkat prevalensi global pada tahun 2017 sebesar 425 juta penduduk dunia mengalami diabetes dan diperkirakan pada tahun 2045 mengalami peningkatan menjadi 48% (629 juta) diantara usia penderita DM 20-79 tahun. pada tahun 2017 Indonesia berada diperkirakan jumlah ini akan meningkat di tahun 2045 sebanyak 16,7 juta penderita. (International Diabetic Ferderation, 2017). Data menunjukkan bahwa Diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 2 di Indonesia dengan presentase sebesar 8,5%, setelah Stroke (10,9%) (Risksdas,2018).

Diabetes umumnya diklarifikasikan menjadi 2 yaitu diabetes mellitus tipe I dan diabetes mellitus tipe II. Diabetes mellitus tipe I terjadi karena kelainan autoimun di mana sel beta pancreas hancur atau rusak pada orang yang rentan secara genetic dan tidak menghasilkan insulin. Diabetes tipe I biasanya didiagnosa pada anak-anak dan dewasa muda, diabetes mellitus jenis ini hanya terjadi 5% pada orang dengan diabetes yang ditandai dengan kerusakan pada sel beta pancreas (*Centers for Disease Control and Prevention, 2014*). Diabetes tipe II adalah menurunnya kemampuan sel untuk menerima insulin yang disebut dengan resistensi insulin. Diabetes tipe II ditemukan pada orang dewasa 90% hingga 95% dari semua kasus diabetes (DCD, 2014).

Pada penderita DM tipe II terjadi gangguan metabolisme glukosa disebabkan kurangnya produksi hormon insulin yang diperlukan dalam proses perubahan gula menjadi tenaga serta sintesis lemak. Pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS) diperlukan karena pasien yang datang ke rumah sakit tidak semua dalam kondisi yang memungkinkan untuk berpuasa terlebih dahulu sehingga dibutuhkan pemeriksaan yang bersifat segera. Glukosa darah yang terlalu tinggi dan kurangnya hormon insulin pada penderita diabetes melitus menyebabkan tubuh menggunakan lemak sebagai sumber energy. Kejadian hiperglikemia dapat memicu terjadinya penurunan sekresi insulin yang akibatnya meningkatkan resistensi insulin (Arifin, Natalia & Kariadi, 2015). Resistensi insulin akan membentuk suatu lingkaran yang sama-sama membuat kerugian dimana hiperglikemia meningkat akan menyebabkan produksi insulin dalam tubuh semakin berkurang. Jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan banyak komplikasi hingga kematian (Arifin et al, 2015).

Secara umum terdapat empat pilar dalam program DM, yang pertama yaitu edukasi, pengelolaan diet, olahraga, dan terapi farmakologis (Santoso, 2016). Salah satu tindakan

yaitu terapi farmakologis insulin yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus tipe II yang dimana bertujuan untuk peningkatan control glikemik dan mengurangi atau mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang pada pasien diabetes mellitus tipe II (Sudono, 2015). Insulin diberikan dengan cara disuntikan dibawah kulit (subkutan). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiyono, 2012 pengendalian glukosa darah penting mengingat peran hiperglikemia terhadap terjadinya komplikasi kronis dan hasil dari pemberian insulin pada klien diabetes tipe II menunjukkan bahwa rata-rata kadar gula darah sebelum diberikan insulin dan sesudah diberikan insulin dapat menurunkan GDS antara 41-125 mg/dl (Wiyono,2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus Asuhan Keperawatan Diabetes mellitus tipe II di ruang IGD RSUD Tarakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah penulisan ilmiah ini adalah Bagaimana asuhan keperawatan pada klien Diabetes Melitus tipe II di ruang IGD RSUD Tarakan Jakarta Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Teridentifikasi asuhan keperawatan pasien Diabetes Melitus tipe II di ruang IGD RSUD Tarakan Jakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Teridentifikasi karakteristik pasien Diabetes Melitus di ruang IGD RSUD Tarakan
 - b. Teridentifikasi etiologi penyakit Diabetes Melitus di ruang IGD RSUD Tarakan
 - c. Teridentifikasi manifestasi klinik dari penyakit Diabetes Melitus di ruang IGD RSUD Tarakan
 - d. Teridentifikasi patofisiologi dan pathway penyakit Diabetes Melitus di ruang IGD RSUD Tarakan
 - e. Teridentifikasi pemeriksaan penunjang dari penyakit Diabetes Melitus di ruang IGD RSUD Tarakan
 - f. Teridentifikasi pengkajian, diagnose keperawatan, dan intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di ruang IGD RSUD Tarakan.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Peneliti berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pasien Diabetes Melitus tipe II.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi Klien
Bagi klien agar dapat menambah wawasan pada klien Diabetes Mellitus yang bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah, mengurangi stress, dan mengurangi nyeri.
- b. Bagi Rumah Sakit
Manfaat penulisan karya ilmiah bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan diabetes mellitus tipe II di ruang IGD RSUD Tarakan.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan dengan diabetes mellitus.
- d. Bagi Pembaca
Manfaat bagi pembaca yaitu diharapkan dapat memeberikan masukan dan untuk menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II di ruang IGD RSUD Tarakan.